

---

## **RANCANGAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN PADA TEORI BEHAVIORISME DAN KOGNITIFISME**

**Irawati Rahayu, S.Pd (23861002), Dosen : Dr.H. Jamilah, SH.,M.Pd.**

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

[irawatirahayu34@gmail.com](mailto:irawatirahayu34@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*"Design" refers to systematic activities, structures and frameworks. It is a systematic process that transforms learning principles into doable learning materials and activities. It is used in the context of learning. Analysis of students' learning environment, design of learning procedures, creation of learning materials, implementation of learning systems, and thorough learning assessment are all parts of the learning design planning process, which includes determining the most efficient learning methods to improve students' skills.*

*The position of theory in learning design is very important as it ensures the systematic development of teaching by using the right theory to guarantee the quality of learning. The selection of an appropriate theory is an important part of learning design because the theory shapes a systematic and communicative learning experience. In conclusion, this abstract provides an overview of the concept of learning design, emphasises the importance of theory in learning design, and discusses the application and critique of behaviourism and cognitivism learning theories in education. In addition, the main figures, principles, and criticisms are also discussed.*

**Keywords: Learning Design, Learning Theories, Behaviourism, Cognitivism.**

### **ABSTRAK**

*"Desain" mengacu pada aktivitas, struktur, dan kerangka kerja yang sistematis. Ini adalah proses sistematis yang mengubah prinsip-prinsip pembelajaran menjadi materi dan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan. Ini digunakan dalam konteks pembelajaran. Analisis lingkungan belajar siswa, desain prosedur pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, penerapan sistem pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menyeluruh adalah semua bagian dari proses perencanaan desain pembelajaran, yang mencakup penentuan metode pembelajaran yang paling efisien untuk meningkatkan keterampilan siswa.*

*Posisi teori dalam desain pembelajaran sangat penting karena memastikan pengembangan pengajaran yang sistematis dengan menggunakan teori yang tepat untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pemilihan teori yang tepat adalah bagian penting dari desain pembelajaran karena teori membentuk pengalaman belajar yang sistematis dan komunikatif. Sebagai kesimpulan, abstrak ini memberikan gambaran umum tentang konsep desain pembelajaran, menekankan pentingnya teori dalam desain pembelajaran, dan membahas aplikasi dan kritik teori pembelajaran behaviorisme dan kognitifisme dalam pendidikan. Selain itu, tokoh-tokoh utama, prinsip-prinsip, dan kritiknya juga dibahas.*

**Kata kunci : Desain Pembelajaran, Teori Pembelajaran, Behaviorisme, Kognitifisme.**

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya melalui berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang melibatkan semua elemen dunia pendidikan, termasuk peserta didik, guru, materi, tujuan, dan alat. Pembelajaran yang disertai atau direncanakan harus efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik, dan tujuan nasional guru dapat dicapai. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di Seluruh komponen masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang terkait langsung dengan pendidikan, diharapkan untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang lebih inovatif dan profesional. Selain itu, para pelaku pendidikan diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan pendidikan. Proses atau pengembangan yang dikenal sebagai desain pembelajaran adalah proses atau pengembangan yang dilakukan secara sistematis dan spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk memastikan kualitas

pembelajaran yang optimal. Pembelajaran modern menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi, juga dikenal sebagai HOTS. Keterampilan 4c terdiri dari kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, pendidik di abad ke-21 diminta untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pendidikan. Salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas adalah teori pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak tergantung pada kemampuan guru untuk membuat teori. Teori belajar adalah dasar untuk membuat desain pembelajaran yang akan digunakan. Empat teori belajar umumnya digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kepustakaan atau studi kepustakaan adalah pendekatan yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini. Peneliti berusaha mengumpulkan data kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai informasi tentang rancangan pembelajaran berbasis teori behaviorisme dan teori kognitifisme.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Desain Pembelajaran**

Istilah Desain atau rancangan berarti struktur, bingkai atau garis besar, dan ketertiban atau kegiatan sistematis (Dragon dan Collay, 2001). Selain itu, desain atau rancangan dapat diartikan sebagai proses perencanaan sistematis yang dilakukan sebelum kegiatan atau implementasi. (Smith dan Lagan, 1993, Hal. 4).

Definisi lain dari desain sistem pembelajaran diusulkan oleh Smith dan Ragan (1993). Artinya, “suatu proses sistematis yang dilakukan dengan mentransformasikan prinsip belajar dan pembelajaran menjadi desain yang dapat diimplementasikan dalam materi dan kegiatan pembelajaran”. (H.12)

Perencanaan, dalam pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, berarti "persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut definisi, desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk menghasilkan perubahan dan keterampilan pada peserta didik dalam arah yang diinginkan (reigeluth).

Rencana tindakan yang terintegrasi mencakup elemen tujuan, teknik, dan evaluasi untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan (briggs).

Dalam kebanyakan kasus, desain sistem pembelajaran dimulai dengan memberikan penjelasan tentang masalah pembelajaran yang sebenarnya. Setelah masalah tersebut ditentukan, langkah berikutnya adalah menemukan solusi alternatif untuk menanggapi masalah tersebut.

Lima langkah penting diperlukan untuk merancang sistem pembelajaran:

1. Analisis lingkungan siswa dan kebutuhan belajar;
2. Membuat dan merancang prosedur pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa;
3. Membuat bahan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran;
4. Melaksanakan desain sistem pembelajaran; dan
5. Melakukan penilaian formatif dan menyeluruh program pembelajaran.

### **B. Kedudukan Teori dalam Desain Pembelajaran**

Desain pembelajaran adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan teori-teori untuk menjamin kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, teori yang tepat harus dipilih untuk digunakan dalam desain pembelajaran, atau dengan kata lain, desain pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan teori yang digunakan. Sebelum membuat desain pembelajaran, penting untuk menentukan dasar teori yang digunakan. Setelah teori tersebut ditentukan, model desain pembelajaran yang akan digunakan dipilih. Gustafson dan Branch (2002) membagi model desain sistem pembelajaran menjadi tiga kategori:

1. Model yang difokuskan pada ruang kelas adalah model yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa untuk aktivitas pembelajaran yang efektif, produktif, dan menarik. Model yang diorientasikan pada produk adalah
2. Model yang berfokus pada produk sehingga hasilnya adalah produk.
3. Model yang diorientasikan pada sistem adalah model yang digunakan untuk membangun sistem dalam skala besar, seperti keseluruhan kurikulum atau mata pelajaran (Pribadi, 2009).

Salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas adalah teori pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kemampuan guru untuk membuat teori lebih sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Untuk membuat desain pembelajaran yang akan digunakan, teori belajar digunakan sebagai dasar. Proses pembelajaran diatur oleh desain pembelajaran. Kerangka konseptual yang dikenal sebagai desain pembelajaran yang dipilih melukiskan cara-cara sistematis dan organisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan memilih teori belajar yang tepat untuk desain, desain pembelajaran tersebut akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan komunikatif yang diwarnai dengan interaksi komunikatif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan teori belajar yang tepat adalah bagian penting dari mendesain pembelajaran. Dengan kata lain, desain pembelajaran dibuat berdasarkan teori belajar yang dianut.

#### **D. Teori Pembelajaran dan Penerapannya dalam Pembelajaran**

##### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Ada dua konsep utama yang digunakan dalam teori behavioristik yaitu stimulus dan respon. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme beraksi atau berbuat. Respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Seseorang dianggap telah berhasil dalam belajar jika dia mampu menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya. Oleh sebab itu apa saja yang diberikan oleh pendidik dan apa saja yang dihasilkan oleh peserta didik berupa respon semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Tokoh-tokoh behavioristik di antaranya adalah Edward Lee Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Edwin Guthrie, Burrhus Frederic Skinner, Robert Gagne, Albert Bandura, Watson, Clark Hull.

Secara umum prinsip teori behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Penerapan Teori ini dalam pembelajaran penekanannya pada aktivitas atau mimetic, guru dalam pembelajaran teori behavioristik adalah pusat kegiatan atau teaching oriented dan peserta didik dianggap sebagai subjek belajar. Melalui strategi pembelajaran ekspositori yang

dapat dilakukan melalui metode belajar, ceramah demonstrasi dan lain - lain.

Dalam menerapkan teori pembelajaran behavioristik ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sehingga tenaga pendidik dapat mendeteksi atau menyimpulkan apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak yaitu: Tenaga pendidik hendaknya paham tentang jenis stimulus apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik; jenis respon apa yang akan muncul pada diri peserta didik; Mengetahui apakah respon yang ditunjukkan siswa atau peserta didik benar-benar apa yang diharapkan maka tenaga pendidik harus mampu:

- a) menetapkan bahwa respon itu dapat diamati,
  - b) dapat pula diukur,
  - c) dapat dinyatakan secara eksplisit atau jelas kebermaknaannya,
  - d) hadiah perlu diberikan agar respon setia dalam ingatan peserta didik.
- (Anwar, 2017)

Kelemahan dari teori behavioristic sekaligus menjadi kritik terhadap teori ini adalah seringkali atau kurang mampu memberikan penjelasan

terhadap situasi belajar yang kompleks; tidak mampu menjelaskan alasan-alasan yang memecahkan hubungan dan penyebab penyimpangan antara stimulus yang diberikan dengan responnya. Selain itu teori behavioristik cenderung hanya mengarahkan siswa untuk berfikir linier konvergen tidak kreatif dan tidak produktif.

## 2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Para Penganut aliran ini mengatakan bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Beberapa tokoh yang berperan dalam menyumbangkan pemikirannya dalam teori kognitif diantaranya Jean Piaget, Lev Vygotsky, Albert Bandura, Jerome Bruner dan Ausubel.

Pembelajaran yang berpijak pada pandangan kognitif kegiatan pembelajarannya lebih berorientasi pada peserta didik atau student oriented. Proses pembelajaran kognitif memperhatikan prinsip pembelajaran interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif dan berpusat pada peserta didik. Metode

pembelajaran yang bisa diterapkan seperti metode diskusi metode problem solving metode tugas dan resitasi. Kekurangan atau kelemahan dan sekaligus kritik terhadap teori pembelajaran kognitif adalah menganggap semua peserta didik itu mempunyai kemampuan daya ingat yang sama dan tidak dibedabedakan, peserta didik tidak akan mengerti sepenuhnya materi yang diberikan, dalam sekolah kejuruan jika hanya menggunakan metode pembelajaran kognitif maka peserta didik akan kesulitan dalam praktek kegiatan atau materi.

## KESIMPULAN

1. Desain pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan sebelum kegiatan atau implementasi, yang mencakup analisis lingkungan siswa, membuat prosedur pembelajaran efektif, membuat bahan untuk kegiatan pembelajaran, melaksanakan desain pembelajaran, dan melakukan penilaian formatif dan menyeluruh program pembelajaran.
2. Teori pembelajaran yang digunakan dalam desain pembelajaran harus dipilih dengan cara yang tepat, sehingga desain pembelajaran dapat menghasilkan

pengalaman belajar yang bermanfaat dan komunikatif.

3. Dua teori pembelajaran yang berbeda adalah teori belajar kognitif dan teori behavioristik. Teori behavioristik melihat belajar sebagai perubahan tingkah laku, sementara teori kognitif lebih fokus pada proses belajar daripada hasil belajar.

4. Pendekatan pembelajaran kognitif membuat pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

5. Kekurangan atau kelemahan dari teori pembelajaran kognitif adalah bahwa peserta didik tidak akan memahami semua materi yang diajarkan karena kemampuan ingat mereka yang sama.

Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed). New York: McGraw-Hill International Edition.

Dimiyati, Johni. (2016). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

Joyce, Bruce., and Marsha Well. (1992). *Model of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.

Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Punjabi Setyosari. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Aisyah, dkk. (2010). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: UT

Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.